

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH KHUSUS AUTISTIK FAJAR NUGRAHA,
KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

RACHMA MELIAWATI RUSDIANA

NIM: 17104090076

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rachma Meliawati Rusdiana

NIM : 17104090076

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini dengan judul “KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH KHUSUS AUTISTIK FAJAR NUGRAHA, KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN” adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adanya. Terima Kasih.

Yogyakarta, 19 Mei 2021

Yang menyatakan,



Rachma Meliawati Rusdiana
NIM. 17104090076

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachma Meliawati Rusdiana
NIM : 17104090076
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 20 April 2021

Yang menyatakan,



Rachma Meliawati Rusdiana
NIM. 17104090076

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rachma Meliawati Rusdiana
NIM : 17104090076
Judul : Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha, Kec. Depok, Kab. Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 April 2021

Pembimbing



Dr. Subiyantoro, M.Ag
NIP. 19590410 198503 1 005

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1193/Un.02/DT/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH KHUSUS AUTISTIK FAJAR NUGRAHA KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RACHMA MELIAWATI RUSDIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 17104090076
Telah diujikan pada : Rabu, 28 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Subyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60a59e9a77676



Penguji I
Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60a58e1c01371



Penguji II
Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60a4cc083db41



Yogyakarta, 28 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60a5ccd197da9

MOTTO

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ^ك
فَبُيِّنَ مَا يَسْتُرُونَ (آلِ عِمْرَانَ : 187)

Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu), “Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi Kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya,” lalu mereka melemparkan (janji itu) ke belakang punggung mereka dan menjualnya dengan harga murah. Maka itu seburuk buruk jual beli yang mereka lakukan. (Q.S Ali-‘Imran : 187)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah Al-Muhaimin, (Jakarta: Al Huda,2015), h. 500

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, وَالصَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ

الأنبياءِ والمرسلين وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَهَابَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi peneliti berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dan memberi pengarahan selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.

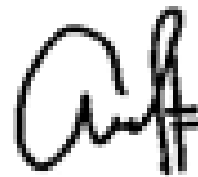
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menempuh jenjang perkuliahan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Irwanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi selama studi.
5. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi, arahan, dan meluangkan tenaga serta pikiran selama penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing selama proses studi.
7. Ibu Yan Eka Ardianti, S.Kep., selaku kepala sekolah dan seluruh guru Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha yang telah memberikan izin penelitian dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mandala Noras (Alm) dan Ibu Ami Chilzami yang telah mendoakan, membesarkan, membimbing, memberikan kasih sayang dan nasihat kepada peneliti. Tak lupa kepada adik peneliti Zulfa, keluarga Noras, serta Bude Atik dan Pakde Agus sebagai salah satu motivasi peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

9. Keluarga besar Kalingga, Istinari Basori Alwi, Rika Rohmawati, Fifi Dwi Apriliya, dan teman-teman seperjuangan lainnya sebagai tempat diskusi dan saling memberi semangat.
10. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-satu.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan dukungan tersebut diterima sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 20 April 2021

Peneliti,



Rachma Meliawati Rusdiana
NIM. 17104090076

ABSTRAK

Rachma Meliawati Rusdiana, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari empat kompetensi yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh guru. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru memiliki peran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kompetensi pedagogik guru di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kepala sekolah dan guru sebagai sumber daya manusia berperan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran serta sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subyek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, ketua yayasan, dan guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan 3M (mengetahui, memahami, dan mengalami) masalah penelitian yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahap-tahap sebagai berikut reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa guru sebagai bagian dari sumber daya manusia harus memiliki 4 kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik. Peran kompetensi pedagogik dalam pengelolaan proses pembelajaran siswa autis yaitu mengetahui karakteristik siswa autis, menggunakan media dan metode belajar sesuai dengan program pendidikan, mengembangkan kurikulum, mengembangkan rancangan pembelajaran, mengidentifikasi potensi dan kesulitan siswa autis, mampu berkomunikasi dengan siswa autis, serta melakukan penilaian dan evaluasi secara berkesinambungan. Kemampuan guru dalam mengelola belajar akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa autis. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu melakukan observasi kepada siswa, merancang kegiatan belajar dengan kreatif, dan membangun interaksi sosial.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar, siswa autis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Penelitian yang Relevan	8
E. Kerangka Teori	17
1. Kompetensi Pedagogik	17
2. Motivasi Belajar Siswa	21

3. Autisme.....	26
F. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3. Subyek Penelitian.....	30
4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
5. Teknik Analisis Data.....	34
6. Teknik Keabsahan Data.....	36
G. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH KHUSUS AUTISTIK FAJAR NUGRAHA.....	39
A. Sejarah Sekolah.....	39
B. Letak Geografis.....	42
C. Identitas Sekolah.....	43
D. Data Guru dan Siswa.....	44
E. Visi Misi Sekolah.....	46
F. Struktur Organisasi Sekolah.....	47
G. Sarana Prasarana Sekolah.....	48
BAB III KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTISTIK FAJAR NUGRAHA.....	50

A. Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha	50
B. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha	66
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Lokasi Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Daftar Nama Responden
- Tabel 2.1 : Daftar Nama Guru
- Tabel 2.2 : Jumlah Siswa
- Tabel 2.3 : Struktur Organisasi Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha
- Tabel 2.4 : Prasarana Sekolah
- Tabel 2.5 : Sarana Sekolah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Foto Dokumentasi
- Lampiran II : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran III : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Bukti Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI : Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran VII : Sertifikat PBAK
- Lampiran VIII : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM)
- Lampiran IX : Sertifikat Pemakaian Perpustakaan (User Education)
- Lampiran X : Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran XI : Sertifikat PLP-KKN Integratif Dari Rumah (DR) Individual
- Lampiran XII : Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an (PKTQ)
- Lampiran XIII : Sertifikat Training Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Lampiran XIV : Curriculum Vitae
- Lampiran XV : Catatan Lapangan
- Lampiran XVI : Transkrip Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan sumber daya manusia di suatu negara. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia harus berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Kualitas pendidikan pada lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kualitas seorang pendidik. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, serta lingkungannya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa guru sebagai pendidik profesional dengan tugas

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Guru profesional setidaknya harus bisa menguasai dua karakteristik utama dalam mengajar yaitu bahan ajar dan peserta didik. Penguasaan dua karakteristik ini sangat dibutuhkan untuk menentukan metode dan strategi pembelajaran. Penguasaan karakteristik bahan ajar meliputi konsep, prinsip, dan teori yang terdapat dalam bahan ajar. Sedangkan karakteristik peserta didik yang perlu dikuasai guru mencakup potensi, minat, akhlak mulia, dan personaliti peserta didik.⁴

Guru memiliki peran dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memerhatikan peserta didik secara individual, karena antar satu peserta didik dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang saat mendasar.⁵ Guru profesional mampu menyalurkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan menggunakan cara tertentu sebagai pengetahuan tersebut yang dapat dimiliki orang lain. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁴ A. Rusdiana & Yeti Haryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.46.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h.35.

nasional. Kompetensi guru yang dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶

Kompetensi yang dimiliki guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Nasional Pendidikan terdapat empat kompetensi yakni : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁷ Guru perlu menguasai dan memahami ke-empat kompetensi tersebut, salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik pada dasarnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.⁸

Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan perluasan dan peningkatan pendidikan anak-anak secara menyeluruh terutama bagi mereka yang kurang beruntung yaitu anak berkebutuhan khusus.⁹ Anak berkebutuhan khusus yaitu anak-anak yang menyandang kecacatan tertentu baik secara fisik, mental, dan

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 Tentang Guru dan Dosen.

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁸ A. Rusdiana & Yeti Haryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.86.

⁹ Sabarudin, Alben Ambarita, and Sumadi, "Manajemen Sumber Daya Manusia Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Madani Metro," *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan* 3, no. 1 (2015).

emosional maupun yang mempunyai kebutuhan khusus dalam pendidikannya, termasuk anak autis. Autis adalah kelainan perkembangan saraf kompleks yang ditandai dengan adanya masalah dalam interaksi sosial, komunikasi, minat terbatas, dan perilaku stereotip berulang. Keadaan siswa autis yang unik dan berbeda dengan siswa reguler pada umumnya, menyebabkan penanganannya memerlukan cara yang khusus.¹⁰ Oleh karena itu, siswa membutuhkan guru dalam memberikan layanan pendidikan khusus dengan program dan metode pendidikan yang khusus agar tujuan pendidikan dapat terlaksana sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar apabila siswa memiliki motivasi atau dorongan dalam melakukan suatu hal. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamali motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa, belajar tanpa motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi.¹¹ Siswa autis memiliki keunikan tersendiri, guru perlu memahami dan mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemaparan ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sudastru dan Marsono bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat

¹⁰ Gangsar Ali Daroni, Gina Solihat, and Abdul Salim, "Manajemen Pendidikan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Untuk Anak Autis," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 196–204, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p196-204>.

¹¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 219.

aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹²

Keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Shanti dan Endang menginformasikan bahwa 1) Persamaan regresi linier yang menunjukkan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa adalah $Y = 39.870 + 0.159(X)$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah artinya semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. 2) Persamaan regresi linier yang menunjukkan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa adalah $Y = 39.870 + 0.320 (X)$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. 3) Persamaan regresi linier yang menunjukkan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa adalah $Y = 39.870 + 0.159 (X_1) + 0.320 (X_2)$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan di satu variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan di satu variabel lainnya,

¹² Ni Nyoman Sudastrı and Marsono, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Torue," *Jurnal Profesi Guru* 1, no. 2 (2020): 17–28.

sehingga apabila semakin tinggi kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.¹³

Sekolah Luar Biasa Autis Fajar Nugraha merupakan salah satu sekolah Autis yang terkenal di Yogyakarta. Siswa menempuh pembelajaran kurang lebih selama dua tahun, setelahnya siswa dapat melanjutkan pendidikan di sekolah inklusi maupun sekolah luar biasa. Program layanan pendidikan yang disediakan oleh sekolah salah satunya One-on-One, program ini diperuntukkan pada siswa awal. Karakteristik yang dimiliki siswa autis ialah kaku, tidak fleksibel, tidak mudah menerima perubahan, serta mudah terdistraksi oleh lingkungan. Pendidikan dan pengajaran di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha dilaksanakan dengan terstruktur, terpola, terprogram, konsisten, dan terpadu. Para guru memiliki metode dan media yang beraneka ragam untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki peran untuk mengelola proses pembelajaran di sekolah. Sebagai pendidik profesional, guru perlu menguasai empat kompetensi, salah satu satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sebagai salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa. Pada saat kegiatan belajar mengajar, siswa membutuhkan dorongan atau motivasi dari guru agar pembelajaran dapat

¹³ Shanti Dewi Novianti and Endang Supardi, "Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 107, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14961>.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Yan Eka, pada Hari Rabu 18 November 2020, di Ruang Tamu Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha, Pukul 11.00

terlaksana dengan baik. Siswa yang belajar di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha memiliki hambatan, kemampuan, dan kondisi yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya, sehingga metode, media, kurikulum, serta strategi yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, kemampuan guru saat mengelola proses pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui manajemen sumber daya manusia di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana peran kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha ?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan peran kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha.

- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan menambah wawasan untuk dapat mengembangkan ilmu. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peneliti dan pembaca tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan dan melahirkan sumber daya manusia. Pendidikan berperan penting dalam rangka mengangkat harkat dan martabat bangsa. Begitu pula dengan lembaga pendidikan, dalam pengelolaannya tanpa dibantu oleh orang-orang yang mahir dan handal, tentu akan menjadi sekolah yang kurang bermutu. Kualitas sumber daya manusia di dalam penyelenggaraan sistem pendidikan merupakan ruh dari sekolah. *Soft property* ini dapat menggerakkan sistem kurikulum, sarana prasarana sehingga proses pendidikan dapat terselenggara dengan baik.¹⁵

¹⁵ Sugeng Haryanto and Supriyoko, "Manajemen SDM Dalam Kaitannya Dengan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* IV (2016).

Proses pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keefektifan proses belajar mengajar berlangsung. Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting.¹⁶

Sebagai seorang pendidik yang profesional guru harus bisa memberikan dan menjadi motivasi bagi peserta didik dalam menghadapi proses pembelajaran. Dalam rangka mendukung profesionalisme guru sebagaimana diharapkan, maka setiap guru perlu memiliki dan menguasai empat kompetensi di antaranya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru. Pemahaman pada peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Alviani dan Emilia Graciela mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kualifikasi akademik guru PAUD dapat mempengaruhi kemampuan, pengetahuan, serta pemahaman guru terhadap peserta didik. Selain itu, terdapat beberapa guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik sehingga mempengaruhi proses

¹⁶ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017).

pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa.¹⁷

Sumber daya manusia di sekolah terdiri dari tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengatur kinerja sumber daya manusia agar dapat berfungsi dengan baik. Guru bertugas langsung untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi salah satunya motivasi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran, motivasi belajar pada tiap siswa tidak sama kuatnya. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Roy Wahyuningsih mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa,

¹⁷ Theresia Alviani Sum and Emilia Graciela Mega Taran, "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 543, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.

¹⁸ Siti Suprihatin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2015): 73–82, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.

hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi secara parsial. Dengan nilai ujian t_{hitung} pada kompetensi pedagogik sebesar 2.059 dengan kompetensi profesional sebesar 2.058. Ada pengaruh signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai Sig pada tabel Anova sebesar 0,003. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran.¹⁹

Penelitian yang dilakukan Ambros dan Petrus menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain motivasi belajar siswa dan kompetensi pedagogik guru. Populasi penelitian berjumlah 2428 siswa yang berasal dari SMAN 1, SMAN 2, dan MAN di Kecamatan Langke Rembong, Provinsi NTT. Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar (X_1) siswa dengan prestasi belajar Sosiologi (Y) dan terdapat korelasi positif antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa Sosiologi siswa. Koefisien korelasi motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar adalah $r_{y,1} = 0,643$. Koefisien korelasi kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap prestasi belajar Sosiologi adalah $r_{y,2} = 0,666$. Taraf signifikansi kedua korelasi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang membuktikan hipotesis adanya korelasi positif antara variabel motivasi dan kompetensi pedagogik terhadap prestasi

¹⁹ Roy Wahyuningsih, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 5 Jombang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)* 1, no. 1 (2017): 19–27.

belajar Sosiologi siswa. Koefisien korelasi antara (X_1) dan (X_2) terhadap Y meningkat ketika dihitung secara bersama-sama menggunakan teknik korelasi ganda. Besaran koefisien korelasi kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar Sosiologi adalah sebesar $r_{y.12} = 0,754$. Dengan kata lain, kontribusi bersama variabel motivasi belajar dan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar Sosiologi sebesar 57,2%, sisanya 42,8% dijelaskan oleh faktor yang tidak teliti.²⁰

Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik dan didukung oleh guru yang mempunyai kinerja tinggi. Guru yang memiliki kompetensi baik akan menumbuhkan dorongan dalam diri siswa, yang kemudian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya berasal dari guru, karena seorang guru diharuskan memiliki kompetensi agar dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwahida Faal Santri menginformasikan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru biologi dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri di Watampone. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai korelasi antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa sebesar 64,1%, persentase tersebut dikatakan tinggi dengan kontribusi sebesar 41,1%

²⁰ Ambro Leonangung Edu and Petrus Redy Partus Jaya, "Kontribusi Motivasi Belajar Siswa Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi," *Jurnal Buana Pendidikan*, no. 25 (2018): 14–20.

terhadap motivasi belajar. Hal itu memberikan gambaran bahwa kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam proses pembelajaran.²¹

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Shanti dan Endang dengan judul “*Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa*”. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey*. Responden diambil dari sampel siswa salah satu SMK di Kota Bandung sebanyak 64 orang. Hasil penelitian menunjukkan 1) Persamaan regresi linier yang menunjukkan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa adalah $Y = 39.870 + 0.159(X)$. siswa. 2) Persamaan regresi linier yang menunjukkan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa adalah $Y = 39.870 + 0.320(X)$. 3) Persamaan regresi linier yang menunjukkan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa adalah $Y = 39.870 + 0.159(X_1) + 0.320(X_2)$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan di satu variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan di satu variabel lainnya, sehingga apabila semakin tinggi kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.²²

²¹ Nurwahida Faal Santri, “Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Di Watampone,” *Jurnal Biotek* 5, no. 1 (2017): 240–55.

²² Novianti and Supardi, “Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa.”

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Balqis, Nasir Usman, dan Sakdiah Ibrahim mengenai kompetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode kualitatif. Hasil penelitian memaparkan perencanaan pembelajaran berpedoman pada kurikulum dan silabus. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut memuat analisis materi pembelajaran yang ada di dalamnya seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok. Kemudian kompetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan berbagai cara yaitu memanfaatkan teknologi, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²³ Kemudian, penelitian lain memaparkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Muslim dengan judul “*Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Nurul Ikhlas Ambon*”. Hasil penelitian menjelaskan 1)

²³ Putri Balqis, Nasir Usman, and Sakdiah Ibrahim, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 2, no. 1 (2014): 25–38, <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn039>.

²⁴ Sudastris and Marsono, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Torue.”

Kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman dalam pembelajaran, membuat RPP, melaksanakan pembelajaran berpusat pada 3 arah, menggunakan teknologi, dan melakukan evaluasi. 2) Motivasi belajar peserta dipengaruhi oleh penyampaian materi yang baik, serta guru dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik.²⁵

Motivasi belajar siswa dapat dinilai rendah ditandai dengan kurangnya disiplin ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas, situasi kelas yang ramai, dan kurang antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa lebih senang berada di luar kelas daripada ketika belajar di kelas, maka perlunya guru dalam memiliki metode pembelajaran yang menyenangkan. Peran guru memiliki posisi penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi pedagogik sebagai salah satu kompetensi pertama yang harus dimiliki guru, karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah, Hidayah Baisa, dan Salati Asmahasanah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru (Variabel X) dengan motivasi belajar siswa (Variabel Y) di MI I'anatusshibyan. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan kriteria "r" *product moment* yang diperoleh sebesar 0,487 terletak antara 0,40-0,70 yang berarti terdapat pengaruh positif yang sedang

²⁵ Muslim, "Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Nurul Ikhlas Ambon," *Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2020): 53–73.

dan cukup antara kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁶

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, guru perlu memiliki dan menguasai empat kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa dan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi baik akan memberikan motivasi dalam diri siswa, yang kemudian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya berasal dari guru, karena seorang guru diharuskan memiliki kompetensi agar dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Selain itu, motivasi yang dimiliki siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.

Penelitian sebelumnya membahas tentang kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang terdapat pada sekolah umum dengan kondisi siswa yang normal. Sampai saat ini, belum ada penelitian yang membahas kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah autis. Siswa autis merupakan siswa yang mengalami hambatan dalam

²⁶ Nurhalimah, Hidayah Baisa, and Salati Asmahasanah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI I'anatusshibyan," *Baisa, Asmahasanah* 1, no. 1 (2020): 29–41, <http://150.107.142.43/index.php/jpg/article/view/2865>.

pertumbuhan dan dikategorikan sebagai siswa berkebutuhan khusus. Peran kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar tentunya akan berbeda dengan siswa normal. Sehingga penelitian selanjutnya akan membahas bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha.

E. Kerangka Teori

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.²⁷

Kompetensi menurut Nana Sudjana sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Senada dengan Nana Sudjana, Sadirman mengartikan kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang, dalam hal ini oleh guru. Selanjutnya menurut Abdul

²⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.27.

Majid, kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.²⁸

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (10) dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁹ Tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara. Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru.

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru berdasarkan perspektif kebijakan nasional, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³⁰ Guru

²⁸ Janawi, *Kompetensi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.29.

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi : 1) pemahaman wawasan; 2) pemahaman tentang peserta didik; 3) pengembangan kurikulum; 4) perancangan pembelajaran; 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6) evaluasi hasil belajar; dan 7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³¹

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 terdapat tujuh aspek kompetensi pedagogik sebagai berikut :

a. Menguasai karakteristik peserta didik

Guru mampu menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar

³¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.30.

kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampu

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- d. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

- e. Pengembangan potensi peserta didik

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya.

- f. Komunikasi dengan peserta didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, santun dengan peserta didik, dan bersikap antusias serta positif. Guru mampu

memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

g. Penilaian dan evaluasi

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar, kemudian menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.³²

Berdasarkan pemaparan di atas, kompetensi guru adalah kemampuan yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di lembaga pendidikan terutama sekolah. Terdapat empat kompetensi yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh guru salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kompetensi ini berkaitan langsung dengan proses pembelajaran peserta didik.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*), yang berarti dorongan. Mathis dan Jackson mengatakan motivasi merupakan hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu tindakan.³³

Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi di dalam

³² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

³³ Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Erlangga, 2012), h.312.

pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁴

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa, belajar tanpa motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Thorndike mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon. Pendapat Thorndike senada dengan Good dan Brophy yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar.³⁵

Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang berifat non-intelektual. Peranannya yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi dalam diri siswa akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang bergabung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan belajar dari diri siswa.³⁶

Hamzah B. Uno menyatakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk

³⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 229.

³⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 231.

³⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 2011), h. 75.

mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar memiliki peranan besar dalam keberhasilan siswa. Prestasi belajar akan menjadi optimal dengan adanya motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula menerima dan memahami materi pelajaran.³⁷

Motivasi belajar pada diri siswa berfungsi untuk menumbuhkan kemauan dan semangat belajar siswa. Menurut Oemar Malik fungsi motivasi belajar yaitu :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, yang akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sebagai pendorong bagi untuk mencapai prestasi. Adanya motivasi yang tinggi dalam siswa akan memberikan dorongan untuk tekun dan rajin belajar dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.³⁸

Dimayati dan Mudjiyono mengemukakan beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar siswa, yakni : a) Cita-cita dan

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.23.

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.161.

aspirasi siswa; b) Kemampuan siswa; c) Kondisi siswa; dan d) Kondisi lingkungan siswa. Terdapat dua aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).³⁹

Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong orang lain untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan fungsinya dalam organisasi. Ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu teori yang paling populer yakni teori hierarki kebutuhan. Teori ini dikemukakan oleh Abraham Maslow. Teori ini menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan yang munculnya sangat bergantung pada kepentingannya secara individu. Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan, sebagai berikut :

a) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup seperti, makan, minum, dan kesehatan.

b) Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan akan ketentraman dan keamanan jiwa.

³⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.231.

c) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan manusia dalam bentuk kasih peneliting, rasa memiliki, diterima dengan baik dalam kelompok tertentu.

d) Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri menyangkut penghormatan diri seperti, harga diri dan prestasi.

e) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini merupakan dorongan agar menjadi seseorang yang sesuai dengan ambisinya mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, motivasi dapat didefinisikan sebagai bentuk dorongan internal dan eksternal pada masing-masing individu yang menyebabkan individu tersebut melakukan suatu kegiatan. Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Oleh karena itu, motivasi diperlukan siswa dalam proses belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

⁴⁰ Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Erlangga,2012), h.316.

3. Autisme

Autisme merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Menurut berk autistik adalah *absorbed in the self* (keasyikan dalam dirinya sendiri. Definisi yang lebih operasional dinyatakan oleh *The Individuals With Disabilities Education Act*, autistik berarti gangguan perkembangan yang secara signifikan mempengaruhi komunikasi verbal dan non-verbal serta interaksi sosial, yang pada umumnya terjadi sebelum usia 3 tahun, dan dengan keadaan ini sangat mempengaruhi performa pendidikannya. Karakteristik lain yang sering diasosiasikan dengan autistik adalah keterikatan dalam aktivitas yang diulang-ulang dan gerakan stereotype, menolak perubahan lingkungan, dan tidak biasa merespon pengalaman-pengalaman sensorik.⁴¹

Autisme adalah suatu gangguan yang umumnya dimulai dan dialami oleh seseorang pada masa kanak-kanak (sering disebut *infantil autism*). Autisme pertama kali ditemukan oleh Kanner pada tahun 1943. Kanner mendeskripsikan gangguan ini sebagai ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, gangguan berbahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan yang tertunda, *echolalia*, *mutest*, pembalikan kalimat, adanya aktivitas bermain yang *repetitive* dan *stereotype*, rute keinginan

⁴¹ Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.24.

yang kuat dan keinginan obsesif untuk mempertahankan keteraturan di dalam lingkungannya.⁴²

Terdapat beberapa ciri-ciri anak autis yang terbagi dalam 3 aspek yaitu :

a) Perilaku

- Cuek terhadap lingkungan.
- Perilaku tak terarah seperti mondar-mandir, lari-lari, dsb.
- Kelekatan terhadap benda tertentu.
- Tantrum.

b) Interaksi Sosial

- Tidak mau menatap mata.
- Dipanggil tidak menoleh.
- Tidak ada empati dalam lingkungan sosial.
- Bermain dengan dirinya sendiri.

c) Komunikasi dan Bahasa

- Terlambat bicara.
- Meracau dengan bahasa yang tidak dapat dipahami.
- Tidak memahami pembicaraan orang lain.

⁴² Setiati Widiastuti, *Pola Pendidikan Anak Autis*, (Yogyakarta: FNAC Press,2009), h.1.

Hal-hal lain yang berkaitan dengan ciri-ciri anak autis yang menyertainya seperti gangguan emosional (menangis dan marah tanpa sebab). Hal lainnya adalah koordinasi motorik dan persepsi sensoris misalnya kesulitan dalam menangkap dan melempar bola, melompat, menjilat-jilat benda, dsb.⁴³

Anak autis memiliki hak yang sama seperti anak normal pada umumnya. Salah satu yang dibutuhkan oleh anak autis adalah pendidikan. Pendidikan autis adalah suatu pendidikan yang diberikan kepada mereka yang mengalami penyimpangan perkembangan mental. Anak autis tidak dapat disamakan dengan anak yang mengalami keterbelakangan mental. Anak autis tidak memiliki kekurangan dalam mentalnya, hanya saja mengalami gangguan dalam masalah komunikasi, tidak menunjukkan keterampilan linguistik setara dengan anak-anak sebayanya, dan tidak dapat berinteraksi sosial. Anak autis membutuhkan sekolah khusus, bukan sekolah umum, maupun sekolah luar biasa, atau bahkan hanya terapi autis. Sekolah autis menjadi solusi yang dianggap tepat untuk mendidik anak autis.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa autisme merupakan gangguan perkembangan anak yang umumnya terjadi sebelum usia 3 tahun. Anak autis memiliki kebiasaan dalam melakukan gerakan secara stereotype, mengalami kendala dalam berinteraksi sosial, menolak

⁴³ Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.28..

⁴⁴ Tanti Meranti, *Psikologi Anak Autis*, (Yogyakarta: Familia, 2020), h.61.

perubahan lingkungan di sekitarnya. Selain itu, anak autis memiliki beberapa gangguan dalam hal fungsi kognitif, emosi, dan psikomotorik anak. Anak autis tidak sama dengan anak keterbelakangan mental dan anak autis tetap memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Dengan kebutuhan anak autis yang berbeda dengan anak pada umumnya, diperlukan pendidikan khusus.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁴⁵ Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang objeknya bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.⁴⁶

Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada masalah penelitian yaitu kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Permasalahan ini perlu diteliti secara mendalam dengan pengamatan dan wawancara. Selain itu, peneliti memilih metode ini untuk mendeskripsikan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dari lapangan. Dengan

⁴⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.21.

⁴⁶ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.9.

demikian, peneliti dapat menggali lebih dalam terkait kompetensi pedagogik guru di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugroho, Sleman, Yogyakarta. Hal ini dikarenakan , sekolah sudah berdiri sejak tahun 1997, selain itu beberapa siswa berhasil melanjutkan pendidikan di sekolah umum. Penelitian ini dimulai dari 07 Oktober 2020 s.d 25 Maret 2021.

3. Subyek Penelitian

Responden dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, ketua yayasan, dan guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu 3M yaitu mengetahui, mengalami, dan memahami masalah penelitian yang akan diteliti.⁴⁷ *Purposive sampling* dimaksudkan untuk menentukan informan-informan yang memang mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan yang ditentukan bukanlah informan yang mewakili populasi, melainkan mewakili informasi.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.219.

⁴⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016), h.83.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu :

a. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif.⁴⁹

Observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugroho. Peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan Bu Sri Suharti sebagai guru dan Feia sebagai siswa. Observasi ini dilaksanakan pada Senin, 15 Maret 2021 di ruang kelas Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha. Metode ini digunakan karena data yang diperlukan tidak hanya dengan wawancara, salah satunya melihat siswa autis dalam proses belajar.

⁴⁹ Djunaidi & Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), h.165.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan. Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang menghasilkan konstruksi makna tentang suatu topik tertentu.

Wawancara diperlukan bagi peneliti untuk mengatasi keterbatasan dalam pengamatan yang tidak memungkinkan peneliti mendalami pikiran, perasaan subjek yang diteliti. Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam atau *indepth interview*. Dengan melakukan wawancara mendalam peneliti dapat mengetahui informasi yang lebih lengkap dan mendetail tentang subjek, bukan hanya informasi tentang pendapat dan sikapnya, tetapi juga tentang sejarah hidup, pemikiran, pandangan hidup, dan sebagainya.⁵⁰

Peneliti menggunakan wawancara untuk mengetahui data terkait pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai panduan wawancara dengan narasumber. Peneliti merekam setiap wawancara dengan narasumber, hal ini akan memudahkan peneliti untuk

⁵⁰ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.75.

mengetahui hasil wawancara. Peneliti melakukan transkrip hasil wawancara dari setiap narasumber, kemudian hasil tersebut dikelompokkan berdasarkan sub-sub tema.

Tabel 1.1 : Daftar Nama Responden

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Agus Hanafi	Ketua Yayasan
2.	Yan Eka Ardianti, S.Kep	Kepala Sekolah
3.	Jamiyem, S.Pd	Guru
4.	Sri Suharti, S.Pd	Guru

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sudut pandang subjek penelitian melalui media tertentu.⁵¹ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵² Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai pelengkap data dari hasil wawancara seperti, foto kegiatan pembelajaran.

⁵¹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal.143.

⁵² Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158.

5. Teknik Analisis Data

Secara umum, menurut Neuman analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau bahan pengetahuan. Sekali suatu pola itu diidentifikasi, pola itu diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar dimana teori sosial itu terjadi. Analisis data mencakup menguji, menyortir, mengkategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesis, dan merenungkan data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam.⁵³

Olah data dan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menemukan tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data serta mencari apabila diperlukan.

Peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data yang dikumpulkan tersebut dipilih berdasarkan tema dan dipecah dalam beberapa sub. Peneliti melakukan

⁵³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.229.

wawancara dengan beberapa narasumber, wawancara tersebut dibagi dalam dua tema yaitu kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. Hasil dari transkrip wawancara mengenai kompetensi pedagogik akan dipilih berdasarkan sub tema yang telah ditentukan, kemudian peneliti akan melakukan analisis dari data yang diperoleh.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Menurut Miles dan Huberman dalam melakukan penyajian data disarankan, selain dengan teks yang bersifat naratif juga dapat berupa matriks dan grafik.

Peneliti melakukan analisis data dalam tahap reduksi dan memperoleh hasil penelitian dari sub tema. Hasil penelitian tersebut peneliti deskripsikan secara detail, singkat, dan mudah dipahami. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian berurut sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat yaitu peran kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan di sini masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴ Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang sudah dideskripsikan dengan detail.

6. Teknik Keabsahan Data

Uji kredibilitas yang digunakan peneliti yakni metode triangulasi, yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, hasil dari wawancara tersebut dikonfirmasi kepada narasumber lain.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.438.

dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila menghasilkan data yang berbeda-beda, peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar.⁵⁵ Peneliti menggunakan dua teknik tersebut agar data yang diperoleh valid, tidak ada perbedaan antara yang disampaikan dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis untuk memberikan gambaran struktur penulisan yang dibuat secara sistematis sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pembaca. Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah membahas tentang masalah penelitian yaitu manajemen sumber daya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa autis. Hal ini perlu diteliti karena sumber daya manusia sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu terdapat keunikan tersendiri pada siswa autis saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa autis diperlukan sumber daya manusia, kemampuan guru, sarana prasarana, dan pengelolaan manajemen yang baik. Selanjutnya pada

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.494.

rumusan masalah berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang masalah. Pada tujuan dan kegunaan penelitian berisi pernyataan tentang target penelitian dan manfaat hasil penelitian. Telaah pustakan membahas tentang beberapa literatur serupa yang terkait dengan masalah penelitian sehingga peneliti dapat menemukan letak perbedaan topik yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu. Dan sistematika pembahasan merupakan struktur penulisan yang akan dimuat pada skripsi.

BAB II : GAMBARAN UMUM, membahas tentang profil Sekolah Khusus Autis Fajar Nugroho yang mencakup sejarah, lokasi geografis, identitas sekolah, data guru dan siswa, visi misi sekolah, dan sarana prasarana.

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN, berisi tentang hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah yaitu menjawab tentang bagaimana seorang kepala sekolah dalam menyiapkan manajemen sumber daya manusia, proses belajar mengajar yang dilakukan guru dalam kelas, dan upaya yang dilakukan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB IV : PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti tentang manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha sangat berbeda dengan sekolah lainnya. Proses pembelajaran siswa autis dilaksanakan dengan mengikuti program pendidikan yang dibuat oleh guru di awal semester. Peran kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu a) Mengetahui karakteristik siswa dengan melakukan observasi sebagai acuan penyusunan program pendidikan; b) Menguasai metode pembelajaran siswa autis; c) Mampu menyusun materi pembelajaran berdasarkan program pendidikan dan kurikulum siswa autis; d) Mengembangkan rancangan pembelajaran selama proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang telah dibuat dan menggunakan media yang kreatif; e) Mengidentifikasi potensi serta kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk memudahkan guru dalam mengarahkan siswa sesuai dengan bakat dan minat; f) Mampu berkomunikasi dengan siswa autis dalam bentuk verbal

atau non-verbal mengikuti kemampuan siswa; g) Melakukan penilaian dan evaluasi siswa secara berkesinambungan dengan diadakannya ujian semester.

2. Guru memiliki peran terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Kepala sekolah dan guru bertanggungjawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari motivasi yang diberikan mereka. Karakteristik siswa autis adalah tidak fleksibel, tidak mudah menerima perubahan, sangat individual, dan masing-masing memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Siswa autis juga mengalami hambatan dalam proses pembelajaran seperti masalah perilaku, masalah emosi, masalah kesehatan, dan orang tua. Kondisi yang dialami siswa tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa. Hambatan siswa dalam proses pembelajaran sama dengan unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut : a) Melakukan observasi kepada siswa; b) Merancang kegiatan belajar dengan kreatif; dan c) Membangun interaksi sosial siswa.

B. Saran

1. Kepala sekolah di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha agar dapat mempertahankan serta meningkatkan manajemen sumber daya manusia.

2. Dalam bentuk meringankan tugas guru agar menambah sumber daya manusia yang bertanggungjawab sebagai staf di setiap bidang.
3. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Kepala sekolah memfasilitasi guru dalam pembukuan metode dan media yang digunakan sebagai acuan untuk sekolah autis lainnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam proses pengerjaan tugas akhir. Karya tulis ini tentunya tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Amirullah, and Haris. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- B.Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Bangun, Wilson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga, 2012.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ghony, Muhammad Junaidi, and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2015.
- Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Jamal, Muhamad. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Janawi. *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Kompri. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Marwansyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Meranti, Tanti. *Psikologi Anak Autis*. Yogyakarta: Familia, 2020.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Rusdiana, A., and Yeti Haryati. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Ulfatin, Nurul, and Teguh Triwiyanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Usman, Mohammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Widhiastuti, Setiati. *Pola Pendidikan Anak Autis*. Yogyakarta: FNAC Press, 2009.

Yuwono, Joko. *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Balqis, Putri, Nasir Usman, and Sakdiah Ibrahim. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Univeritas Syiah Kuala* 2, no. 1 (2014): 25–38. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn039>.

Daroni, Gangsar Ali, Gina Solihat, and Abdul Salim. "Manajemen Pendidikan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Untuk Anak Autis." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 196–204. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p196-204>.

Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017).

Haryanto, Sugeng, and Supriyoko. "Manajemen SDM Dalam Kaitannya Dengan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan IV*

(2016).

Leonangung Edu, Ambro, and Petrus Redy Partus Jaya. “Kontribusi Motivasi Belajar Siswa Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi.” *Jurnal Buana Pendidikan*, no. 25 (2018): 14–20.

Muslim. “KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MA NURUL IKHLAS AMBO.” *Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2020): 53–73.

Novianti, Shanti Dewi, and Endang Supardi. “Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 107. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14961>.

Nurhalimah, Hidayah Baisa, and Salati Asmahasanah. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI I’anusshibyan.” *Baisa, Asmahasanah* 1, no. 1 (2020): 29–41. <http://150.107.142.43/index.php/jpg/article/view/2865>.

Sabarudin, Alben Ambarita, and Sumadi. “Manajemen Sumber Daya Manusia Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Madani Metro.” *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan* 3, no. 1 (2015).

Santri, Nurwahida Faal. “Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Di Watampone.” *Jurnal Biotek* 5, no. 1

(2017): 240–55.

Sudastrri, Ni Nyoman, and Marsono. “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Torue.” *Jurnal Profesi Guru* 1, no. 2 (2020): 17–28.

Sum, Theresia Alviani, and Emilia Graciela Mega Taran. “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.

Suprihatin, Siti. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2015): 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.

Wahyuningsih, Roy. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 5 Jombang.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)* 1, no. 1 (2017): 19–27.

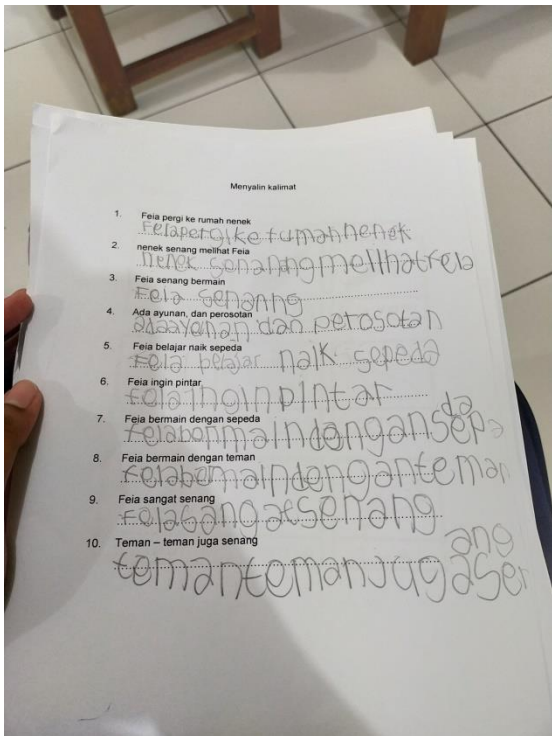
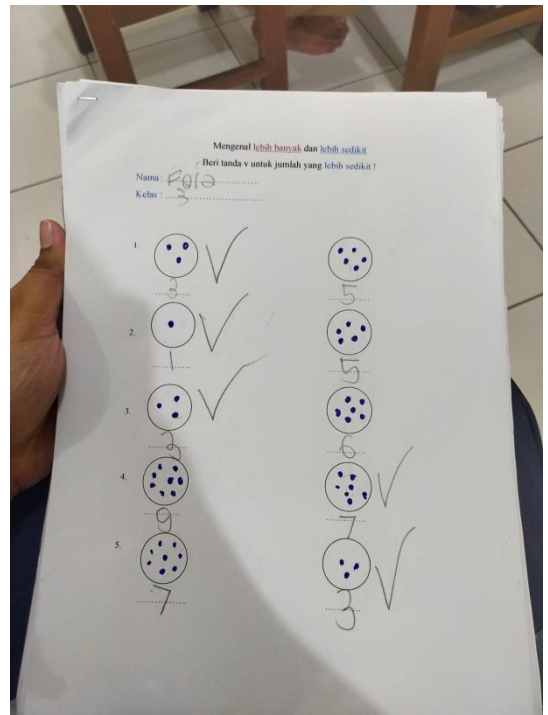
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Foto Dokumentasi











Lampiran II

Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274)586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA55281

Nomor : B.66/Un.02/KJ.MPI/P.009/2020
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Kepada Yth. :
Dr. Subiyantoro, M.Ag
Dosen Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 13 Juli 2020 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2019/2020 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Rachma Meliawati Rusdiana
NIM : 17104090076
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM
: MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS FAJAR NUGROHO,
KEC. DEPOK, KAB. SLEMAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI

Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU

Lampiran III

Surat Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rachma Meliawati Rusdiana
Nomor Induk : 171040900076
Jurusan : MPI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
AUTIS FAJAR NUGROHO KECAMATAN DEPOK KABUPATEN
SLEMAN

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 28 September 2020

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 28 September 2020

Ketua Program Studi MPI

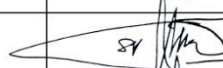




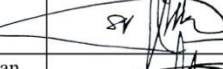

Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 198003242009121002

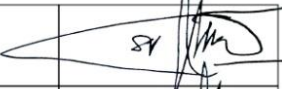

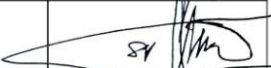
Lampiran IV

Bukti Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

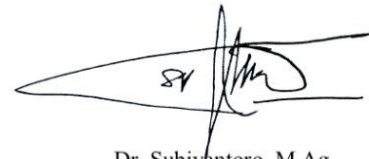
Nama Mahasiswa : Rachma Meliawati Rusdiana
NIM : 17104090076
Dosen Pembimbing : Dr. Subiyantoro, M.Ag
Mulai Pembimbingan : 25 Agustus 2020
Judul Skripsi : **Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha, Kec. Depok, Kab. Sleman**
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No.	Tanggal	Bimbingan	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	25 Agustus 2020	I	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	21 September 2020	II	ACC Proposal Skripsi	
3	28 September 2020	III	Revisi Proposal Skripsi	
4	19 Maret 2021	IV	Bab I. Pendahuluan Bab II. Gambaran Umum Bab III. Pembahasan Bab IV. Penutup	
5	28 Maret 2021	V	Revisi dari Bab I. Pendahuluan sampai Bab IV. Penutup	
6	02 April 2021	VI	Pembahasan dan Kesimpulan	
7	05 April 2021	VII	Revisi Pembahasan dan Kesimpulan	

8	08 April 2021	VIII	Kata Pengantar, Pembahasan, dan Kesimpulan	
9	09 April 2021	IX	Fokus Penelitian	
10	10 April 2021	X	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 10 April 2021

Pembimbing Skripsi



Dr. Subiyantoro, M.Ag
NIP. 19590410 198503 1 005

Lampiran V

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 1146 /Un.02/DT.1/PN.01.1/10/2020 02 Oktober 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Kepala Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha

Assalamu'alaikum wr. wb.

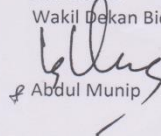
Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS FAJAR NUGROHO, KEC. DEPOK, KAB. SLEMAN", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Rachma Meliawati Rusdiana
NIM : 17104090076
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Ngadisuryan No.27, Patehan, Kraton Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha, dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya dimulai tanggal : Oktober 2020- Selesai. Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Munip

- Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan)
 2. Kaprodi MPI
 3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
 4. Arsip

Lampiran VI

Surat Keterangan Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan, bahwa

Nama : Rachma Meliawati Rusdiana
NIM : 17104090076
Program : Sarjana
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyerahkan Skripsi kepada Tim Plagiasi *Checker* Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga dengan Judul :

“ Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha, Kec. Depok, Kab. Sleman“

Memperoleh jumlah *Similarity* sebesar **18 %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat mengikuti sidang Munaqasah Skripsi.

Yogyakarta, 17 April 2020
a.n Tim Plagiasi Checker Prodi MPI

Irwanto, M.Pd
NIP. 199009072019031009

Lampiran VII

Sertifikat Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK)\



Lampiran VIII

Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM)

Nomor : B-2445.a/Un.02/DT/PM.03.2/09/2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : **RACHMA MELIAWATI RUSDIANA**
NIM : 17104090076
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

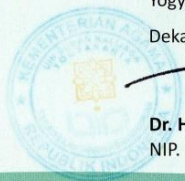
Sebagai Peserta

dan dinyatakan LULUS dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2017/2018
yang dilaksanakan mulai tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2017 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 4 September 2017

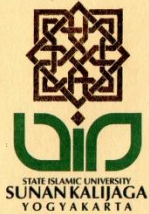
Dekan



Dr. H. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

Lampiran IX

Sertifikat Pemakaian Perpustakaan (User Education)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id



Sertifikat

Nomor: B-287/Un.02/L.1/TU.00/8/2017

diberikan kepada

RACHMA MELJAWATI RUSDJANA
NIM. 17104090076

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2017/2018 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, September 2017
Kepala Perpustakaan,

[Signature]
Dr. Labibah, MLIS
NIP. 19681103 199403 2 005

Lampiran X

Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-641/Un.02/DT.1/PP.02/07/2020

Diberikan kepada:

Nama : RACHMA MELIAWATI RUSDIANA
NIM : 17104090076
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Nama DPL : Drs. H. M. Jamroh, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berupa observasi di Kantor Kemenag Kab. Bantul pada tanggal 4 Maret sampai dengan 8 Mei 2020 dengan nilai:

95,00 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PLP-KKN Integratif.

Yogyakarta, 10 Juli 2020

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan FITK


Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 19720305 199603 2 001



Lampiran XI

Sertifikat PLP-KKN Integratif DR Individual

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id , Email: ftk@uin-suka.ac.id , Yogyakarta 55281
<h1>Sertifikat</h1>	
Nomor : B-758/Un.02/DT.1/PP.02/08/2020	
Diberikan kepada:	
Nama	: RACHMA MELIAWATI RUSDIANA
NIM	: 17104090076
Jurusan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Nama DPL	: Nora Saiva Janana, M.Pd.
Jenis PLP-KKN	: PLP-KKN Integratif DR Individual
<p>yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan - Kuliah Kerja Nyata (PLP-KKN Integratif) Non Reguler Mandiri DR (Dari Rumah) di masa pandemi covid 19 Gelombang I pada tanggal 7 Mei sampai dengan 7 Juli 2020 dan dinyatakan lulus dengan nilai 96,83 (A).</p>	
Yogyakarta, 3 Agustus 2020	
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua Laboratorium Pendidikan FITK	
	
Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag. NIP. 19720305 199603 2 001	

Lampiran XII

Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an (PKTQ)



Sertifikat

Nomor : **240** /B-2/PKTQ/FITK/X/2019

Menerangkan bahwa :

RACHMA MELIAWATI RUSDIANA

telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QURAN

dengan nilai **87,91**

yang di selenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 26 Oktober 2019

Yogyakarta, 26 Oktober 2019

a.n Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua
Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Muqowwin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002


Nasriyah
NIM. 16410046



Lampiran XIII

Sertifikat Training Teknologi Informasi dan Komunikasi



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.49.16.1/2018

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Rachma Meliawati Rusdiana
NIM : 17104090076
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	41	D
3.	Microsoft Power Point	82	B
4.	Internet	72	B
5.	Total Nilai	72,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Lampiran XIV

Curriculum Vitae



RACHMA MELIAWATI RUSDIANA

SKILL

MICROSOFT WORD
MICROSOFT EXCEL
MICROSOFT POWER POINT
SPSS
CANVA

KONTAK

NOMOR HP :
0812-2059-5021

EMAIL :
RUSDIANARACHMA@GMAIL.COM

DATA DIRI

Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 17 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Sawahan RT 11,
Pendowoharjo, Sewon, Bantul

PENDIDIKAN

MA HUSNUL KHOTIMAH KUNINGAN, JAWA BARAT
2013-2016

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2017-Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

IMMAPSI WILAYAH DIY-JATENG	2018
IYOIN LC YOGYAKARTA	2019
HMJ MPI UIN SUNAN KALIJAGA	2019
PK IMM FITK UIN SUNAN KALIJAGA	2020

KEGIATAN SOSIAL

PEDULI INDONESIA LC YOGYAKARTA	2018
PEDULI INDONESIA LC YOGYAKARTA	2019
AKU SEHAT	2019

Lampiran XV

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 1

Data Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/4 Januari 2021

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha

Tujuan Wawancara : Mengetahui pelaksanaan kompetensi pedagogik saat proses pembelajaran

Pewawancara : Rachma Meliawati Rusdiana

Narasumber : Bu Jamiyem

Hasil Wawancara :

Peneliti berada di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha pada hari Senin, 4 Januari 2021. Wawancara berlangsung di ruang tamu. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah Bu Jamiyem, salah satu guru di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan prinsip terencana, terstruktur, di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha. Guru dapat mengetahui karakteristik siswa misalnya yang berkaitan dengan fisik, dengan mengamati tingkah laku siswa, sama halnya dengan intelektual guru dapat mengetahui bagaimana kemajuan dan perkembangan, karena setiap hari guru mengajar dan mengamati siswa. Guru bisa mengidentifikasi potensi siswa dengan melihat kegiatan apa

yang disukai siswa, untuk potensi yang dimiliki siswa terkadang belum terlihat jelas.

Selanjutnya, guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam belajar setelah melakukan observasi. Saat pertama kali masuk, siswa di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha akan dilakukan assessment atau observasi awal, selama kurang lebih 1-3 bulan. Selama dilakukan observasi, guru itu akan mengetahui sejauh mana kemampuan dan ketidakmampuan siswa. Beberapa yang diobservasi oleh guru yaitu kemampuan kognitif, kemampuan sensomotorik, dan kemampuan bina diri. Selain kemampuan, guru juga dapat mengetahui kesulitan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menerapkan metode, pendekatan, dan media menyesuaikan dengan siswa. Pertama, guru akan memahami siswa terlebih dahulu, bagaimana karakteristik siswa. Ada contoh siswa yang suka belajar dengan santai, tidak mau cepat-cepat belajarnya, guru menerapkan belajarnya dengan bermain dan disisipi materi pelajaran. Siswa bermain bola, guru mengenalkan ini bola ada warna merahnya, ayo ditangkap, ayo diambil, terlihat bermain tetapi sambil belajar. Kemudian, ada siswa kurang patuh, kalau diperintah belum mau melakukan. Guru dapat menerapkan dengan metode ABA, pada awal diinstruksi untuk duduk, kita usahan agar anak mau duduk, dengan perintah itu anak akan terbiasa dan berhasil dalam pembelajaran. Ini untuk kepatuhan biasanya menggunakan metode ABA pada anak-anak awal. Berbagai macam metode atau strategi bisa diterapkan sesuai anaknya.

Selanjutnya, untuk materi pembelajaran siswa akan disesuaikan dengan program pendidikan yang sudah dibuat. Program pendidikan ini merupakan hasil observasi siswa untuk mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan siswa serta informasi siswa dari orang tua. Guru akan mengembangkan rancangan pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang sudah direncanakan pada awal semester. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru bisa menggunakan berbagai macam media seperti gambar, foto, tiruan benda-benda asli, kartu huruf, kartu angka, dan sebagainya. Komunikasi yang dilakukan oleh siswa autisme

sederhana sekali, ada siswa yang belum bisa bicara secara verbal dan akan menarik tangan gurunya. Kemudian, ada juga siswa yang sudah bisa mengucapkan sedikit lisa seperti “mamam”. Setelah semua proses pembelajaran berlangsung, siswa akan dievaluasi untuk mengetahui perkembangannya. Evaluasi diadakan di semester akhir secara serentak yang disebut dengan UAS. Setiap guru menyiapkan soal sesuai dengan program pendidikan yang telah dibuat. Ujian bisa dilakukan dalam bentuk tes tulis dan tes lisan.

Catatan Reflektif :

Proses pembelajaran di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha dilaksanakan dengan prinsip terstruktur, terpola, terprogram, konsisten, dan terpadu. Setiap siswa autis akan diobservasi oleh guru untuk mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan selama rentang waktu 1-3 bulan. Observasi yang dilakukan meliputi beberapa aspek yaitu : a) kontak mata dan kepatuhan, b) kemampuan bina diri, c) kemampuan sensomotorik, d) kemampuan kognitif, e) kemampuan bahasa, dan f) kemampuan bersosialisasi. Hasil observasi yang dimiliki guru sebagai dasar dalam menyusun program pendidikan selama 1 tahun ajaran. Program pendidikan tersebut dapat berkembang dan naik tingkatan sesuai dengan perkembangan siswa. Guru juga membantu siswa untuk mengembangkan potensi, membantu melewati kesulitan, memberikan kegiatan-kegiatan yang disukai siswa. Penilaian dan evaluasi perlu dilakukan kepada siswa autis, evaluasi dapat dilakukan setiap hari saat melakukan proses pembelajaran. Guru akan mengetahui bagaimana perkembangan siswa saat belajar, kemudian pada akhir semester siswa akan mengikuti UAS. Soal ujian akan dibuat oleh guru yang bersangkutan berdasarkan program pendidikan, hasil dari penilaian dan evaluasi digunakan sebagai acuan untuk program pendidikan di tahun ajaran berikutnya.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin/15 Maret 2021

Waktu : 09.25 WIB

Tempat : Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha

Obyek : Proses pembelajaran di Sekolah Khusus Autistik Fajar
Nugraha

Catatan Deskriptif :

Peneliti datang ke sekolah pada pukul 09.25 WIB. Proses pembelajaran sudah dimulai di kelas masing-masing. Peneliti melihat proses pembelajaran yang berlangsung dengan guru bernama Bu Sri dan siswa bernama Feia. Bu Sri dan Feia duduk berhadapan. Di awal pelajaran, Bu Sri memberikan materi berupa kartu profesi kepada siswa, Bu Sri menyebutkan nama-nama dari kartu profesi di awal. Kemudian, Bu Sri menguji Feia dengan menyusun kartu tersebut secara acak dan meminta Feia mengambil kartu berdasarkan apa yang disebut oleh Bu Sri “Feia mana tentara ? Kasih ibu”, Feia memberikan gambar nelayan dan Bu Sri memberi respon “Oke Bagus”. Pada saat pembelajaran, beberapa kali Feia tidak fokus dikarenakan ada orang lain di kelas yaitu peneliti.

Feia diberikan kegiatan selingan berupa mewarnai, Feia senang mewarnai. Bu Sri menuturkan dengan mewarna siswa jadi tidak bosan. Setelah Feia selesai mewarnai, Bu Sri memberikan materi selanjutnya dengan kartu pertanyaan. Beberapa kali siswa salah untuk menjawab, tetapi Bu Sri dengan sabar dan telaten membantu Feia. Selesai dengan kartu pertanyaan, Bu Sri memberikan latihan menulis kepada Feia di buku kotak-kotak, buku ini untuk melatih agar Feia dapat menulis kecil-kecil. Pada pukul 10.30 WIB Feia istirahat, Feia mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Feia makan buah pir selagi

jam istirahat. Setelah makan, Feia diminta untuk cuci piring dan juga ke kamar mandi.

Pada pukul 10.58 Feia melanjutkan belajar yaitu menggunting, menyusun, dan menempel gambar. Terdapat satu kertas yang diisi gambar dengan acak, siswa diminta untuk menggunting tiap gambar tersebut, kemudian siswa menyusun dan menempel gambar di kertas agar membentuk karakter. Feia antusias dalam mengerjakan tugas dari Bu Suharti. Pada pukul 12.00 Feia sudah bersiap-siap untuk pulang dan menunggu jemputan orang tua. Feia salim kepada Bu Suharti dan kepada peneliti. Program pendidikan untuk Feia semester ini mencakup penambahan, pengurangan, membedakan benda besar dan kecil, serta membedakan benda lebih banyak dan lebih sedikit.

Catatan Reflektif :

Proses pembelajaran di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha berjalan dengan baik mengikuti program pendidikan yang sudah disusun. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, siswa dan guru sudah mengenal satu sama lain. Siswa dapat mengikuti materi yang diberikan guru dengan baik, karena materi tersebut disusun dengan melihat kemampuan dan ketidakmampuan siswa. Setiap siswa autis memiliki materi pembelajaran yang berbeda, kemampuan antar siswa berbeda dan tidak didasarkan pada usia. Siswa autis mudah bosan saat belajar, sering terjadi perubahan emosional, untuk mencegah hal itu terjadi guru memberikan kegiatan selingan yang mereka sukai salah satunya mewarnai.

Lampiran XVI

Transkrip Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Bu Yan Eka

Hari/Tanggal : Rabu/18 November 2020

Pukul : 11.00 WIB

Tema	Hasil Wawancara
Manajemen Sumber Daya Manusia	1. Dalam fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi, apakah sekolah sudah menerapkan fungsi manajemen tersebut ? ➤ Sekolah kami sudah menerapkan sistem fungsi manajerial, hanya mungkin perlu adanya perbaikan perbaikan dengan tujuan manajerial yang jauh lebih baik, sehingga peningkatan mutu terhadap anak didik berhasil 100%.
	2. Apa yang dilakukan Bu Yan sebagai kepala sekolah dalam melakukan perencanaan sumber daya manusia termasuk di dalamnya kegiatan, program, kebijakan, tujuan? ➤ Yang dilakukan peneliti selaku kepala sekolah di SLB Fajar Nugraha adalah melalui pendekatan yang bersifat mikro dan makro yang kami dapat dari EDS (Evaluasi Diri Sekolah).
	3. Bagaimana pengorganisasian sumber daya manusia di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha ? ➤ Di sekolah kami pengorganisasian dibuat berdasarkan hasil musyawarah guru. Kemudian, struktur organisasi dan tugas serta tanggung jawab diberikan kepada tiap sie dalam organisasi.
	4. Bagaimana dengan pembagian guru kepada siswa ? ➤ Pembagian siswa berdasarkan rolling guru, setiap 1 tahun 1 kali dengan tujuan agar siswa tidak bergantung dengan hanya 1 guru saja. Siswa dapat menggeneralisasi instruksi dari berbagai guru
	5. Bagaimana proses rekrutmen di Sekolah Khusus Autistik

	<p>Fajar Nugraha ?</p> <p>➤ Ketika kita menerima guru baru akan ada test tulis, wawancara, test microteaching, dan ada sistem magang 3 bulan. Microteaching ini di depan guru lain untuk dievaluasi sudah berkompeten atau masih ada yang perlu diperbaiki.</p> <hr/> <p>6. Apakah ada kriteria khusus dalam proses seleksi di Sekolah Autis Fajar Nugraha?</p> <p>➤ Terdapat kriteria khusus seperti harus S1, bisa semua jurusan diutamakan PLB, menyayangi anak, sabar, telaten, memiliki dedikasi tinggi, dan mampu bekerja dalam tim. Guru baru juga akan menjalani magang selama 3 bulan. Guru akan diberikan pelatihan oleh guru senior, kemudian guru baru akan dievaluasi sudah berkompeten atau masih ada yang perlu diperbaiki</p> <hr/> <p>7. Selama 3 bulan magang apa saja yang didapat guru baru ?</p> <p>➤ 1) Materi ke Fajar Nugraha-an; 2) Keorganisasian sekolah; 3) Tata tertib sekolah; 4) Program dan layanan di sekolah; 5) KBM; 6) Kurikulum; 7) Sistem bekerja dalam tim; dan 8) Mengenal anak Autis.</p> <hr/> <p>8. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan pengarahan dan motivasi kepada sumber daya manusia?</p> <p>➤ Peneliti selalu melihat dan memantau kondisi, keadaan guru baik dalam hal mengajar, dan komunikasi dengan orangtua. Melalui supervise guru. Dari supervise nanti akan kami lihat yang mana yang mendesak dan harus segera diperbaiki.</p> <p>➤ Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.</p> <p>➤ Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.</p> <p>➤ Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.</p> <p>➤ Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.</p> <hr/> <p>9. Apakah guru diikutsertakan dalam mengambil kebijakan di Sekolah Autis Fajar Nugraha ?</p>
--	---

	<p>➤ Peneliti dalam mengambil keputusan dan kebijakan selalu kami musyawarahkan dengan yayasan dan guru. Agar mendapat titik temu dan tujuan yang sama.</p>
	<p>10. Bagaimana pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di Sekolah Autis Fajar Nugraha ?</p> <p>➤ Ada diklat yang diselenggarakan dari dinas maupun swasta. KKG khusus autis juga mengadakan kegiatan diklat, seminar untuk pengembangan guru autis.</p>
	<p>11. Bagaimana pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap sumber daya manusia ?</p> <p>➤ Untuk pengawasan peneliti dalam 1 atau 2 bulan sekali survey ke kelas masing-masing dengan tujuan mengetahui seberapa jauh kemajuan siswa. Kemudian proses belajar yang dilakukan oleh guru, peningkatan setiap siswa, penyampaian kepada orang tua bagaimana, semua itu dilakukan tidak terjadwal. Ketika survey ke kelas dilihat kekurangan, langsung peneliti ajak diskusi. Semua guru diperlakukan sama, hanya saja untuk PNS itu lebih detail dan rinci karena untuk PKG dan kenaikan pangkat kedinasan, untuk non PNS tidak terlalu detail karena hanya untuk lingkup sekolah saja.</p>
	<p>12. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru ?</p> <p>➤ Ketika survey ke kelas dilihat kekurangan, langsung peneliti ajak diskusi. Secara administrasi ada PKG (Peningkatan Kinerja Guru) dan Evaluasi Integratif.</p>
	<p>13. Apakah ada pengawasan yang dilakukan dari dinas ?</p> <p>➤ Biasanya 6 bulan sekali, tetapi akhir-akhir ini seringkali kedatangan dinas. Karena sekolah ini khusus untuk sekolah autis saja, jumlah siswa sedikit, dan pola pembelajaran berbeda dengan sekolah lain.</p>
	<p>14. Dengan kemampuan siswa yang berbeda, bagaimana guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ?</p> <p>➤ Guru perlu memantau perkembangan siswa, melakukan evaluasi dalam hal proses belajar, metode dan media yang digunakan, selalu aktif dan kreatif dalam KBM, komunikatif dengan orang tua dan guru apabila terdapat kendala dalam KBM.</p>
	<p>15. Apa yang akan guru lakukan, jika ada siswa yang mengalami perubahan mood ?</p> <p>➤ Ketika terjadi perubahan mood pada siswa, biasanya guru akan mengalihkan pembelajaran dengan hal atau permainan lainnya, atau memberikan pilihan materi pembelajaran. Peneliti beri contoh, ketika sedang belajar warna dengan kartu tiba-tiba</p>

	siswa tantrum hilang mood belajar, metode belajar bisa diganti dengan bermain. Ini dikembalikan kepada guru, tergantung kreatifitas guru yang terpenting tujuan pembelajaran saat itu tercapai.
	16. Apa penyebab yang mempengaruhi perubahan mood siswa? <ul style="list-style-type: none"> ➤ Banyak faktor yang terjadi, baik faktor internal dari dalam diri anak misal ada keinginan yang tidak terpenuhi, stress, makanan, kepekaan, sensori otak, dll. Ataupun dari luar diri anak misal lingkungan sekolah atau rumah, guru, cara mengajar, metode yang digunakan, dll.
	17. Apa faktor dari luar yang dapat mempengaruhi siswa ? <ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor dari luar yaitu orang tua dan lingkungan sekitar. Kalau hanya orang tua saja dan lingkungan sekitar tidak mendukung akan ada hambatan dalam interaksi sosial.

2. Wawancara dengan Guru

Nama : Bu Jamiyem

Hari/Tanggal : Selasa/27 Oktober 2020 dan Senin/04 Januari 2021

Pukul : 11.00 WIB

Tema	Hasil Wawancara
Kompetensi Pedagogik Guru	<p>1. Bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, emosional, dan moral ?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dapat mengetahui karakteristik anak siswa misalnya yang berkaitan dengan aspek fisik. Guru setiap hari bertemu dengan siswa, mengajar dan mengamati siswa. Apakah siswa ada kontak mata? Apakah siswa suka bertepuk tangan? Dari hal itu guru dapat mengetahui kondisi fisik siswa. Kemudian, intelektual ini mengenai kecerdasan. Setiap kita mengajar, kita melihat sejauh mana siswa mengalami kemajuan dan perkembangan. Sama halnya dengan emosional dan moral, guru melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

	<p>2. Bagaimana guru mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu?</p> <p>➤ Biasanya di sekolah ini guru mengidentifikasi dengan melihat kegiatan yang disukai oleh siswa seperti mewarnai, melukis, bermain alat musik. Tetapi, potensi ini masih belum terlihat jelas karena usia siswa masih kecil.</p>
	<p>3. Bagaimana guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu?</p> <p>➤ Kalau kesulitan belajar anak diketahui setelah guru melakukan observasi. Di Sekolah Autis Fajar Nugraha, pada awal pertama kali masuk mesti diadakan namanya Assesment atau Observasi Awal, kurang lebih 2 bulan guru akan mengobservasi siswa. Selama dilakukan observasi, guru itu akan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Beberapa hal yang diobservasi oleh guru yaitu bahasa, kemampuan kognitif, kemampuan sensomotorik, dan kemampuan binas diri. Kalau sudah observasi selama 2 bulan, guru akan mengetahui kemampuan siswa. Setelah proses pembelajaran dilakukan, akan ada kesulitan yang dialami siswa. Dengan ini guru akan mengganti metode dan media agar siswa bisa melewatinya.</p>
	<p>4. Bagaimana guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu?</p> <p>➤ Dalam hal ini guru menerapkan pendekatan, strategi, ataupun metode dan teknik akan menyesuaikan dengan siswa. Pertama, guru akan memahami siswa terlebih dahulu, bagaimana karakteristik anak. Ada contoh siswa yang suka belajar dengan santai, tidak mau cepat-cepat belajarnya, guru menerapkan belajarnya dengan bermain dan disisipi materi pelajaran. Siswa bermain bola, guru mengenalkan ini bola ada warna merahnya, ayo ditangkap, ayo diambil, terlihat bermain tetapi sambil belajar. Kemudian, ada siswa kurang patuh, kalau diperintah belum mau melakukan. Guru dapat menerapkan dengan metode ABA, pada awal diinstruksi untuk duduk, kita usahan agar anak mau duduk, dengan perintah itu anak akan terbiasa dan berhasil dalam pembelajaran. Ini untuk kepatuhan biasanya menggunakan metode ABA pada anak-anak awal. Kemudian, ada lagi contohnya, siswa diajarkan untuk meniru gerakan, diajarkan hari ini sebentar lagi sudah lupa, apalagi besok. Dalam hal ini guru akan menerapkan metode, siswa diminta untuk menirukan gerakan terus menerus namanya dengan metode drill. Dengan</p>

	<p>demikian anak akan terbiasa melakukan, harapannya siswa akan melakukan kegiatan apa yg diperintahkan. Berbagai macam metode atau strategi bisa diterapkan sesuai anaknya.</p>
	<p>5. Bagaimana guru memilih materi pembelajaran yang diampu terkait dengan pengalaman pembelajaran dan tujuan pembelajaran?</p> <p>➤ Sama seperti sebelumnya, guru sudah mengadakan observasi pada siswa. Dengan ini guru akan mengetahui kemampuan yang sudah dimiliki dan kemampuan yang belum dikuasai. Guru itu akan menentukan atau memilih materi apa yang disampaikan kepada siswa.</p>
	<p>6. Bagaimana guru mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran?</p> <p>➤ Guru itu akan mengembangkan rancangan pembelajaran sesuai dengan program yang sudah direncanakan pada awal semester. Dan akan berkembang mengikuti siswa tersebut.</p>
	<p>7. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas?</p> <p>➤ Sebagai guru akan setiap hari mendidik siswa, guru akan memberi contoh kepada siswa agar ditiru siswa. Karena meniru guru harus berbuat baik, agar siswa meniru perbuatan yang baik.</p>
	<p>8. Bagaimana guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh?</p> <p>➤ Media pembelajaran yang biasa digunakan itu biasanya benda asli, ataupun gambar, foto, atau tiruan benda-benda, kartu huruf, kartu angka dan sebagainya. Di sekolah juga banyak media pembelajaran, guru juga bisa membuat media pembelajaran sendiri. Kemudian, sumber belajar itu biasanya guru menggunakan buku-buku TK atau buku SD menyesuaikan kemampuan anak.</p>
	<p>9. Bagaimana guru memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain?</p> <p>➤ Komunikasi anak autis itu sederhana sekali. Terkadang siswa belum bisa bicara secara verbal, namun dengan menarik tangan gurunya, misal siswa lapar dia akan mengajak guru untuk mengambil makanan. Kemudian, ada</p>

	<p>juga sedikit lisan, siswa mengucapkan “mamam”. Untuk baca tulis siswa masih kesulitan, kecuali untuk siswa yang akademiknya lumayan, yang sudah bisa baca tulis. Kalau untuk empatik sulit diterapkan ke siswa, tetapi peneliti sebagai guru menerapkan empatik ke siswa, seperti mengajak makan bersama dan berbagi dengan temannya.</p>
	<p>10. Bagaimana guru melakukan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar?</p> <p>➤ Kalau di sekolah ini karena sistemnya satu guru satu siswa, otomatis setiap hari guru mengajar siswa dan mengetahui perkembangan siswa. Setiap hari guru akan mencatat kegiatan dan perkembangan siswa di buku penghubung. Evaluasi diadakan di semester akhir secara serentak. Setiap guru menyiapkan soal sesuai dengan apa yang diprogramkan pada masing-masing siswa. Ujian ada dalam bentuk tes tulis, tes lisan, dan lain-lain.</p>
	<p>11. Bagaimana guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar?</p> <p>➤ Di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha, penilaian menggunakan huruf A, B, dan C. Untuk nilai A berarti siswa sudah bisa melakukan kegiatan secara mandiri, kemudian nilai B bisa melakukan dengan sedikit bantuan, untuk nilai C siswa dapat melakukan dengan bantuan yang lebih banyak. Dengan nilai A, B, dan C tidak ada kesamaan antar siswa. Peneliti contoh siswa A mendapat nilai A, siswa B juga mendapat nilai A kemungkinan nilai A antar siswa tersebut tidak sama. Nilai tersebut disertai dengan deskripsi, jadi orang tua dan guru mengetahui perkembangan siswa.</p>
	<p>12. Bagaimana jika siswa mengalami perubahan mood ?</p> <p>➤ Memang siswa autis terkadang mood belajar bagus, terkadang juga tidak. Sewaktu siswa mood belajar kurang bagus, guru akan menyesuaikan dengan siswa. Guru bisa mengajak siswa bermain terlebih dahulu, jika siswa sudah enjoy guru akan mengalihkan siswa untuk kembali belajar.</p>
	<p>13. Apakah ada faktor luar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ?</p> <p>➤ Faktor dari luar misalnya orang tua. Ada orang tua yang semangat untuk menemani belajar anaknya di rumah juga sama dengan di sekolah. Ada orang tua yang terserah saja hanya ikut di sekolah. Ada orang tua yang rajin mengantar anak tepat waktu, ada juga yang males.</p>

3. Wawancara dengan Guru

Nama : Bu Sri Suharti

Hari/Tanggal : Kamis/03 Desember 2020 dan Kamis/07 Januari 2021

Pukul : 10.30 WIB

Tema	Hasil Wawancara
Kompetensi Pedagogik	1. Bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, emosional, dan moral? ➤ Dengan observasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, setiap awal semester guru melakukan observasi utk mengetahui karakteristik siswanya dan tujuan akhirnya adalah pembuatan program pendidikan untuk anak.
	2. Bagaimana guru dalam menerapkan metode pembelajaran ? ➤ Biasanya menggunakan metode ABA itu untuk anak-anak yang awal, tetapi bisa juga untuk semuanya. ABA itu metode nya, tetapi ketika anak sudah mengalami perkembangan, biasanya ABA modifikasi dikombinasikan dengan yang lain, di sini itu fleksibel sesuai kemampuan.
	3. Bagaimana kurikulum yang digunakan oleh guru di sekolah ? ➤ Ya kita bikin kurikulum dari dinas dan panduan dari Autis misalnya dari Handoyo. Biasanya tetap dikombinasikan.
	4. Bagaimana guru memilih materi pembelajaran yang diampu terkait dengan pengalaman pembelajaran dan tujuan pembelajaran? ➤ Materi pembelajaran dibuat oleh guru setiap awal semester dengan mempertimbangkan hasil laporan pendidikan semester sebelumnya, komunikasi dengan guru sebelumnya dan ortu, juga melihat kemampuan dan bakat minat anak yang akan dikembangkan.
	5. Bagaimana guru mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran? ➤ Rancangan pembelajaran bisa berkembang fleksibel

	<p>selama proses pembelajaran, tergantung kreatifitas guru masing-masing.</p>
	<p>6. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas?</p> <p>➤ Setiap guru tentu bertujuan melakukan pembelajaran yang mendidik untuk siswanya, tidak ada guru yang membiarkan atau menjerumuskan siswanya ke arah yang negatif.</p>
	<p>7. Bagaimana guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu?</p> <p>➤ Dalam proses pembelajaran guru harus bisa mengidentifikasi kesulitan belajar siswanya, untuk dijadikan evaluasi dan mencari metode pembelajaran atau media dan pendekatan yang sesuai.</p>
	<p>8. Bagaimana guru memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain?</p> <p>➤ Kalau untuk komunikasi tiap siswa berbeda, ada yang bisa memanggil kalau sudah bagus dalam lisan, tetapi itu tidak kalimat utuh. Untuk siswa peneliti Feia biasanya dia menarik tangan peneliti untuk komunikasi. Tergantung kepada kemampuan siswa tersebut.</p>
	<p>9. Bagaimana guru melakukan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar?</p> <p>➤ Ada penilaian selama proses pembelajaran, penilaian harian, penilaian akhir semester. Penilaian ini bisa berupa tes tulis, pengamatan, dan lain-lain.</p>
	<p>10. Bagaimana guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar?</p> <p>➤ Dalam membuat laporan pendidikan sudah ada ketentuan nilai yang bisa menterjemahkan hasil belajar siswa, sehingga ketika guru membuat nilai tentu sudah dengan pertimbangan kemampuan yang dicapai sejauh mana.</p>
	<p>11. Bagaimana guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program pembelajaran?</p> <p>➤ Jika siswa sudah menguasai materi tentu guru akan membuat materi belajar di atasnya atau mengembangkan materi tersebut. Apabila di akhir semester siswa belum menguasai guru akan mengulang materi yang sama, jika sudah diulang dan siswa belum menguasai, guru akan</p>

	<p>menurunkan tingkat kesulitan materi atau mengganti dengan materi yang lain.</p>
	<p>12. Bagaimana guru membuat program pendidikan ?</p> <p>➤ Program dibuat berdasarkan hasil assessment dan hasil pengamatan. Peneliti beri contoh, di tahun ajaran baru, guru akan mengamati dan mengobservasi siswa baru, kemudian guru akan membuat program belajar selama satu semester ke depan dengan melihat kemampuan yang dimiliki siswa.</p>
	<p>13. Apakah kemampuan yang dimiliki siswa autis sama dengan usia mereka ?</p> <p>➤ Kemampuan tidak sesuai umur. Kalau siswa autis itu kemampuannya tidak sama dengan usianya, ada siswa yang mengalami lompatan kemampuan, terkadang ada siswa berusia 5 tahun kemampuannya di atas siswa yang berusia 7 tahun. Di sekolah, ketika siswa berkembang meskipun masih kecil akan kita kejar, tidak menunggu umur. Karena perkembangan anak autis itu tidak bisa ditebak. Kadang-kadang terdapat siswa di umur berapa, tidak ada kemajuan dan membuat guru bingung harus gimana. Ada juga siswa yang selalu meningkat dalam belajarnya.</p>
	<p>14. Bagaimana guru mengetahui perubahan emosional yang dialami oleh siswa autis ?</p> <p>➤ Ada siswa di awal masuk sudah tidak ada dorongan belajar. Belajar itu juga dipengaruhi dari rumah juga, misalnya siswa datang dengan kondisi menangis, orang tua akan memberi tau guru kenapa siswa menangis. Kemudian guru memancing dengan belajar di luar terlebih dahulu, bisa melakukan pengenalan benda sekitar, lompat-lompat, pengenalan anggota tubuh, dll. Kalau anak sudah merasa enjoy baru diajak masuk ke kelas. Banyak media dan metode yang dapat digunakan guru.</p>